

**PENYEBAB PERGAULAN BEBAS REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN
DINI DI DESA NANGA DANGKAN KECAMATAN SILAT HULU
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh :

MONIKA
NIM. E1022161021

Muklis, Hasanah
Email : agresiamonica@gmail.com

Jurusan Sosiologi, Program Studi Pembangunan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

MONIKA (E1022161021) : Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. SKRIPSI : Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab meningkatnya pernikahan usia dini di Desa Nanga Dangkan dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor dan dampak penyebab terjadinya pernikahan di usiadini. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor dan dampak Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: (1) faktor Pergaulan Bebas, (2) Faktor Ekonomi, (3) Faktor Pendidikan, (4) Faktor Agama, (5) Kemauan Orang Tua dan karena faktor yang sebenarnya tidak dikehendaki yaitu (6) MBA (*married by accident*) menikah karena kecelakaan atau hamil diluar nikah Dan dampak pernikahan dini yaitu (1) Dampak positif dan (2) dampak negative seperti, (a) Psikologis, (b) Sosial, (c) Ekonomi, (d) Kesehatan, (e) Pendidikan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan yang berdasarkan hasil penelitian yaitu : Penulis mengharapkan agar dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat tentang pernikahan dini serta dampak-dampak dari pernikahan dini, Diharapkan kepada pemerintahan Desa Nanga Dangkan untuk melakukan sosialisasi tentang UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, Penulis mengharapkan pihak-pihak yang terkait dapat mensosialisasikan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan para remaja yang merupakan factor utama dari pernikahan dini dan Penulis mengharapkan kepada bapak dan ibu masyarakat Desa Nangan Dangkan agar lebih disiplin terhadap anak-anaknya.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Pergaulan Bebas, Faktor-Faktor dan Dampak

ABSTRACT

MONIKA (E1022161021): The Cause of Teenage Promiscuity Towards Early Marriage at Nanga Dangkan Village SilatHulu District Kapuas Hulu Regency. AN UNDERGRADUATE THESIS: Social Development Science Study Program, Social and Political Science Faculty, UniversitasTanjungpura 2021.

This research aims to describe and analyze factors which caused and impacted the increasing number of early marriage at Nanga Dangkan Village. This research is considered as descriptive research with qualitative method. The factors impacted the early marriage were: (1) Promiscuity factor, (2) Economic factor, (3) Educational factor, (4) Religion factor, (5) Parents' will, and (6) Unwanted factor like MBA (Married By Accident). Then, the impacts of early marriage were: (1) Positive impacts and (2) Negative impacts, such as: (a) Psychology, (b) Social, (c) Economy, (d) Health, (e) Education. As for the suggestion made by the researcher based on the results of this study are: the researcher expects that there would be socialization for the community related to the early marriage and its impacts. It is hoped that the government of Nanga Dangkan Village holds socialization about Marriage Law Number 1 year 1974. The researcher also hopes that related parties are able to socialize about the risks of promiscuity among teenagers which becoming the first factor of the early marriage. Lastly, the researcher hopes that fathers and mothers of Nanga Dangkan Village community to be more discipline on their own children.

Keywords: Early Marriage, Promiscuity, Factors and Impacts



PONTIANAK

1.1 PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Pernikahan merupakan prosesi sakral dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, pernikahan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 (UU RI NO 1 TAHUN 1974) menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada Pasal 2 menyatakan bahwa pernikahan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya, serta tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada hakekatnya pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan atau

pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang menempuh pendidikan sekolah dan masih termasuk dalam kategori usia remaja. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 18 tahun yakni masih berusia remaja. Fenomena pernikahan dini ini merupakan suatu persoalan yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air. Salah satunya di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kehamilan dikalangan remaja di Desa Nanga Dangkan cukup tinggi, yakni dari 100 sampai 200 remaja. Angka ini masih jauh dari target Rencana pembangunan jangka

Menengah Nasional (RPJM) 2015, dalam rangka menekan angka pernikahan usia dini yakni sebesar 50 per 200 remaja. Bahkan sebagian besar remaja di Desa Nanga Dangan banyak mengalami kasus hamil diluar nikah, hal ini menjadi evaluasi dalam menjalankan program demi menekan angka pernikahan dini dan seks di luar nikah. Lebih lanjut tentang adanya suatu sosialisasi demi menekan angka pernikahan dini dan seks pranikah yang belum optimal sehingga jumlah masih relatif tinggi di Desa Nanga Dangan. Meskipun Deklarasi Hak Asasi Manusia di Tahun 1954 menentang pernikahan anak, namun ironisnya pernikahan usia dini masih berlangsung di Desa Nanga Dangan dan hal ini merefleksikan perlindungan hak asasi kelompok usia muda yang terabaikan. Komunitas internasional menyadaribahwa masalah pernikahan anak merupakan masalah yang sangat serius. Implikasi secara umum bahwa wanita dan anak yang akan menanggung resiko dalam berbagai aspek, berkaitan dengan perkawinan yang tidak diinginkan, hubungan seksual yang dipaksakan, kehamilan diusia yang sangat muda. Di usia di bawah 18 Tahun sekitar 35% pernikahan di usia dini banyak terjadi di Desa Nanga Dangan. Secara umum, pernikahan di usia dini banyak terjadi pada anak perempuan di bandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka usia 19 tahun, selain itu didapatkan pula bahwa perempuan tiga kali lebih banyak menikah dini dibandingkan laki-laki. Penyebab terjadinya pernikahan Usia Dini di Desa Nanga Dangan usia 10-13 tahun di

pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan mereka yang mempengaruhi pola pikir remaja tentang tujuan dan hakekat pernikahan, peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta faktor ekonomi dan lingkungan dan pergaulan bebas juga mempengaruhi penyebab terjadinya pernikahan Usia Dini. Faktor lainnya hamil diluar nikah bukan berarti juga karena kecelakaan, tapi bisa terjadi karena diperkosa sehingga orang tua yang di hadapkan dalam situasi tersebut akan menikahkan anaknya.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Jumlah kasus perkawinan di bawah umur meningkat.
2. Pergaulan Bebas semakin meningkat.

3. Meningkatnya pernikahan dini.

1.4 Fokus Penelitian

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

1.5 Rumusan Masalah

Mengapa Pernikahan Di Usia Dini Di Desa Nanga Dangkan Meningkat ?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab meningkatnya pernikahan usia dini di Desa Nanga Dangkan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor dan dampak penyebab terjadinya pernikahan di usia dini.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis, Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu secara akademis dan secara praktis, yakni : menjadi salah satu hasil penelitian yang pernah di lakukan di Desa Nanga Dangan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan menjadi salah satu media penting bagi para calon-calon peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang serupa.
2. Manfaat praktis, Mengetahui persepsi masyarakat mengenai remaja menikah di usia dini dan nantinya bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat seluruhnya guna lebih memperhatikan anak-anak agar tidak terjadi pernikahan di usia dini agar anak dapat melanjutkan sekolah lebih tinggi dengan baik.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pergaulan Bebas

Pergaulan Bebas merupakan perilaku negatif sebagai ekspresi penolakan seseorang terutama dikalangan para remaja. Sehingga bisa dikatakan pula bahwa, pergaulan bebas adalah praktik berhubungan seks bebas dengan pasangan yang berbeda. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, aturan, tuntutan, syarat, dan perasaan malu. Atau, pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Selain itu, pergaulan bebas juga didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan seseorang yang mengakibatkan masuknya budaya

asing tanpa penyeleksian yang ketat. Pengertian pergaulan bebas di kalangan pelajar ialah belum keren kalau belum bebas. Padahal dampak dari pergaulan bebas memberikan pengaruh besar buat diri sendiri, orangtua, serta negara. Adapun cara mengatasi pergaulan bebas terhadap remaja ialah memiliki kegiatan yang positif, menjadi pribadi yang taat, menjalin komunikasi yang baik, serta perbanyak membaca. sementara menurut Sarwono dalam (Ningsih, 2005:3) pergaulan bebas adalah pergaulan yang melibatkan pembaruan antara laki-laki dan perempuan dengan tidak mengindahkan norma-norma dan adat yang ada dilingkungannya. Gunarsa (2004:50) Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai pergaulan yang luas antara pemuda dan pemudi. Tidak terlalu

menekankan pengelompokan yang kompak antara dua orang saja, tapi antara banyak muda-mudi.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas

Menurut Gunarsa (1988: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas yaitu:

1. Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas.
2. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orang tua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta orang tua terlalu sibuk di luar rumah, sehingga remaja

- kurang perhatian dan pengawasan.
- Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikologi sosial. Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun (Sarwono, 2006) dimana usia remaja terbagi menjadi 3 kategori, yaitu : usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun) Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Ada dua hal yang penting menyebabkan remaja
4. Adanya paham seks skuler yang sudah membudaya dalam pergaulan remaja dan masyarakat, misalnya:
 - a. Cara berpakaian yang membuka aurat tubuh.
 - b. Cara berpacaran yang tidak mengenal batas.
 - c. Pemilihan ratu-ratu kecantikan dan bermacam-macam kontes.
 5. Pengaruh budaya dari luar, sebagai contoh budaya barat melalui film, televisi, pergaulan sosial dan lain-lain.
 6. Pacaran yang bukan sekedar berkumpul untuk belajar, akan tetapi ada unsur rasa senang dan perasaan bergelora.

2.3 Remaja

melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period). (Saiyudin Sastrawijaya, 1997:17). Dan defenisi remaja berdasarkan pandangan Singgih (1983:203) masa remaja itu bilamana diamati secara seksama, akan diperoleh catatan khusus sebagai berikut :

1. Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang dernikian pesatnya dan jelas berbeda dengan masa sebelumnya.
2. Perkembangan intelektualnya lebih mengarah kepada

pemikiran tentang dirinya dan refleksi dirinya.

3. Perubahan-perubahan dengan hubungan antara anak dengan orang tua dan orang lain di lingkungan dekatnya.
4. Perubahan dalam tuntutan dan harapan orang tua terhadap remaja.
5. Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya.

2.3.1 Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Gunarsa (2001) menyatakan ciri-ciri

tertentu yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode

bermasalah, masa remaja sebagai
masamencari

identitas, masa remaja sebagai usia
yang menimbulkan ketakutan dan
masa remaja sebagai ambang masa
dewasa.Semuaaspek

perkembangan dalam masa remaja
secara global berlangsung antara
umur 12–21 tahun, dengan
pembagian usia 12-15 tahun adalah
masaremaja awal, 15-18 tahun
adalah masa remaja pertengahan, 18-
21tahun

adalah masa remaja akhi (Monks,
Knoers & Haditomo,. 2002). hal ini
Gunarsa (2010) mengemukakan ciri-
ciri remaja yaitu :

- 1) Peningkatan emosional yang
terjadi secara cepat.
- 2) Perbahan yang cepat secara fisik
yang juga disertai dengan
kematangan seksual.

- 3) Perubahan dalam hal yang
menarik bagi dirinya dan
hubungan dengan orang lain.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang
mereka anggap penting pada
masa kanak-kanak menjadi
kurang penting karena sudah
mendekati dewasa.

- 5) Kebanyakan remaja bersikap
ambivalen dalam menghadapi
perubahan yang terjadi.

2.4 Keluarga

Secara tradisional defenisi keluarga
menurut Burges dkk (1963) yaitu :

- a. Di dalam keluarga terdapat
orang-orang yang di dasari ikan
darah, perkawinan dan adopsi.

- b. Anggota keluarga biasanya hidup
bersama-sama dalam satu rumah,
jika hidup terpisah mereka tetap
menggag rumah tangga tersebut
sebagai rumah mereka.

c. Anggota keluarga saling ditampilkan saat bersama anggota berinteraksi dan berkomunikasi keluarga. keluarga.
dalam peran sosial keluarga.

2.4.2 Bentuk Keluarga

d. Keluarga menggunakan kultur Terdapat beberapa tipe atau yang sama.

bentuk keluarga diantaranya

2.4.1 Fungsi Keluarga

(Fatimah, 2010) yaitu :

Defenisi menurut beberapa peneliti tentang keberfungsian keluarga seperti Walsh (2003) menjelaskan bahwa fungsi keluarga sebagai konstruk multidimensional yang merefleksikan aktivitas dan interaksi kelurga dalam menjalankan tugas penting yaitu menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan masing-masing anggotanya dan dalam mempertahankan integritasnya. Defrain Jhon, Asay dan Olson (2009) menjelaskan bahwa fungsi keluarga mengacu pada peran yang dimainkan anggota keluarga serta sikap dan prilaku yang

- a. Keluarga inti (*nuclear family*),
- b. Keluarga besar (*ekstended family*),
- c. Keluarga bentukan kembali (*dyadic family*)
- d. Orang tua tunggal (*single parent family*)
- e. Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*).
- f. Orang dewasa (laki-laki atau perempuan)
- g. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmaritalheterosexual*

cohabiting family) atau keluarga kabitas (*cohabitation*).

h. Keluargaberkomposisi(*composite*)

2.5 Pernikahan

Menurut Anwar Hartono (1985:284) pernikahan adalah suatu perjanjian yang suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Menurut Sudarsono (1995:41), tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat manusia, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syari'ah.

2.5.1 Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih berusia dibawah umur. Sesuai dengan ketentuan dalam UU No 1 tahun 1974 pasal 7 dijelaskan bahwa:

1. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 tahun.
2. Dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun wanita.

2.5.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Menurut Alfiah (2010), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat kita yaitu:

1. Ekonomi

2. Faktor Pendidikan
 3. Faktor Keluarga
 4. Faktor Pergaulan Bebas
 5. Faktor Kemauan Sendiri
 6. Media Massa
 7. Faktor Adat
 8. Keluarga Cerai (*Broken Home*)
1. Dari segi kesehatan
- Perempuan yang menikah di usia dini kurang dari 15 tahun memiliki banyak risiko, sekalipun ia sudah mengalami menstruasi atau haid. Dampak medis yang ditimbulkan oleh pernikahan usia dini ini, yakni

2.5.3 Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif:

a. Dampak positif

pernikahan dini juga mempunyai sisi

positif diantaranya, yaitu:

1. Dukungan emosional
2. Dukungan keuangan
3. Kebebasan yang lebih
4. Belajar memikul tanggung jawab di usia dini

b. Dampak negative

pernikahan dini dapat menghambat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

dampak pada kandungannya, penyakit kandungan yang banyak diderita wanita yang menikah usia dini, antara lain infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim.

2. dari segi psikologis

Menurut para sosiolog, ditinjau dari sisi sosial, pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga.

3.1 METODE PENELITIAN

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara

sistematik, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor dan dampak yang ada pada kondisi sosial masyarakat dalam pengaruh pergaulan bebas remaja terhadap pernikahan dini. Menurut Sugiyono (2017:08) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini yaitu suatu bentuk penelitian untuk menceritakan fenomena pernikahan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

langkah-langkah sebagai berikut:

1. Telaah Kepustakaan

Dalam tahap ini penulis mencari literatur-literatur yang relevan guna memperoleh teori, pendapat dan pandangan para ahli baik itu pokok

pikiran lain yang bersumber dari buku maupun jurnal.

2. Penelitian Lapangan

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data, fakta serta informasi yang diperlukan yaitu dengan turun langsung ke lapangan di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dengan melakukan wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yaitu

1. Desa Nanga Dangkan adalah Salah satu Desa di Kecamatan Silat Hulu yang angka pernikahan dini cukup tinggi.

Tersedia data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

2. Tersedia data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini

3.4.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2021, di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

3.5.1 Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan penulis dalam menentukan subjek penelitian adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2012:53) menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa beserta staf Nanga Dangkan

2. Ketua Adat Desa Nanga Dangkan

3. Remaja-remaja yang ada di Desa Nanga Dangkan

4. Orang tua remaja

3.5.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Tentang Pernikahan Dini di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Observasi, yaitu usaha melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada saat melakukan penelitian dan mencatat apa yang didengar dan dilihat dari fenomena-fenomena objek yang diteliti.

2. Teknik Wawancara, pengumpulan informasi dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi, dalam teknik ini penulis mengali data sekunder yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

3.7 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan pada penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pedoman observasi, yaitu daftar pemeriksaan yang berisikan nama-nama subjek dan objek yang akan diteliti dengan memuat identitas atau ciri khusus yang ingin diteliti dan dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan chek list.

2. Pedoman wawancara, merupakan acuan penulis pada saat melakukan wawancara dengan para subjek

penelitian, akan tetapi pedoman wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka yaitu dapat berkembang saat melakukan wawancara sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan, namun tetap mengacu pada topik penelitian.

3. Alat dokumentasi, yaitu catatan lapangan, dokumen-dokumen dan foto copy dan buku (blog note) dokumentasi ini diperlukan untuk memudahkan penelitian memperoleh data sekunder.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Mile dan hoberman dalam Sugiyono (2012 :246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Reduction (Reduksi Data), Data display (Penyajian data) dan Conclusion drawing/ verification

3.9 Teknik Keabsahan Data (Uji Validasi)

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Penyebab Pergaulan Bebas Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan pembahasan terdapat beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja yang terdiri dari (1) faktor Pergaulan Bebas, (2) Faktor Ekonomi, (3) Faktor Pendidikan, (4) Faktor Agama, (5) Kemauan Orang Tua dan karena faktor yang sebenarnya tidak dikehendaki yaitu (6) MBA (married by accident) menikah karena kecelakaan atau hamil diluar nikah. Serta dampak yang dialami oleh pernikahan dini yang terjadi di masyarakat memiliki dampak positif dan negatif (1) dampak positif, (2) dampak negative yang terdiri dari (a) dampak psikologis, (b) dampak sosial, (c) dampak ekonomi, (d)

dampak kesehatan, (e) dampak pendidikan.

4.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

1. Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang sering terjadi dilakukannya muda mengakibatkan factor yang sangat penting menjadi acuan bagi penulis dikarena dampak dari pernikahan dini yang terjadi desa nanga dangkan terjadi akibat dari pergaulan bebas itu sendiri. Terjadinya hamil di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, mamaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung.

2. Faktor Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan

beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

3. Faktor Pendidikan

Peran pendidikan anak-anak sangat mempunyai peran yang besar. Jika seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan berkerja. Hal yang sama juga jika anak putus sekolah tersebut menganggur. Dalam kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang diluar control membuat kehamilan diluar nikah.

4. Faktor Orang Tua

pernikahan usia dini yang terjadi di Desa Nanga Dangkanmasih sangat marak terjadi dan menjadi hal yang

lumrah. Tidak sedikit pemuda pemudi yang melakukan pernikahan usia dini atas keinginannya sendiri tanpa ada dorongan dan campur tangan orang tua. pada umumnya mereka memandang suatu pernikahan adalah wujud dari sebuah kemandirian seseorang. seseorang dikatakan mandiri apabila sudah bisa bekerja dan berumah tangga walaupun terkadang hasil pendapatan dari bekerja masih jauh dari kata mencukupi untuk menafkahi keluarga.

5. Faktor Media/Pergaulan

Gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks. Terkadang pergaulan juga menjadi faktor pernikahan dini, ketika melihat fenomena yang ada mereka lebih memilih untuk menikah di usia

dini, dari pada menjalin hubungan yang tidak berstatus halal/sah.

6.Faktor Agama

Selain minimnya pengetahuan dalam hal pendidikan faktor agama juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini di Desa Nanga Dangkan yaitu, karena mereka hanya tau agama secara garis-garis besar saja tanpa mengkaji kandungan ilmu agama lebih dalam.

7. Faktor Kemauan Sendiri

Dilihat dari pernyataan di atas begitu banyak factor yang mempengaruhi pernikahan dini tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak juga anak yang menikah karena kemauan mereka sendiri tanpa paksaan dan dorongan orang tua atau bahkan orang lain.

4.2.3 Dampak-Dampa

Pernikahan Dini

1. Dampak Positif

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa dampak pernikahan dini memiliki dampak negative terhadap orang yang melakukan pernikahan tersebut namun ada pula dampak positif dari pernikahan dini menurut beberapa informan pelaku pernikahan dini. Dimana dalam kehidupan baru yang ditempuh pernikahan dini memberi banyak beban dan tanggung jawab pada keluarga barunya. Dimana dalam dampak positif pernikahan dini membuat pelakunya lebih berpikir semakin dewasa karena mereka sebagai pelaku pernikahan dini memiliki suatu tanggung jawab yang baru yaitu menghidupi keluarga barunya.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pernikahan dini menjadikan masyarakat memiliki pandangan yang negatif. Adapun dampak negatif yang disebabkan dari pernikahan dini yaitu seperti dampak psikologis, sosial, ekonomi, kesehatan dan terhambatnya pendidikan bagi pelaku pernikahan dini.

a) Dampak Psikologis

Berdasarkan dampak yang dialami pelaku pernikahan seperti yang sudah di dikemukakan oleh informan-informan di atas bahwa adanya kecemasan dan stress yang dirasakan oleh orang-orang pelaku pernikahan dini biasanya terjadi di awal-awal pernikahan karena berubahnya pola kehidupan.

b) Dampak Sosial

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan pelaku pernikahan dini

di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku pernikahan dini yang terjadi di Desa Nanga Dangan selalu ditindih sebagai perempuan nakal, dikucilkan dari kehidupan masyarakat serta menjadi bahan pembicaraan setiap masyarakat, karena tersebut pelaku pernikahan dini mengalami stress dan terganggunya psikologi mereka.

c) Dampak Ekonomi

Selain membantu kehidupan keluarga, pernikahan dini juga berdampak negatif bagi ekonomi karena keluarga yang baru dan berusia masih muda cenderung belum mampu untuk memikirkan perekonomian.

d) Dampak Kesehatan

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada psikis, ekonomi dan sosial bahkan bagi keberlangsungan

hubungan pernikahan. Tetapi juga berdampak pada kesehatan bagi para pelaku pernikahan dini. Dilihat dari segi anak yang masih dibawah umur sangat beresiko untuk melahirkan. Pernikahan dini pada remaja, anak dan keluarga yang akan di bina, pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja.

e) Dampak Pendidikan

Pernikahan dini dapat mengakibatkan para remaja putus sekolah karena memiliki tanggung jawab baru yaitu tanggung jawab terhadap keluarga sehingga cita-cita yang diimpian sirna dan tidak pernah tercapai karena tidak melanjutkan pendidikan. Beberapa informan tidak melanjutkan pendidikan karena alasan yang sama yaitu karena sudah berkeluarga sehingga harus berkerja demi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pendapat para pelaku pernikahan dini di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam terjadinya pernikahan dini itu menyebabkan semua cita-cita dan pendidikan pelaku pernikahan dini jadi sirna/tidak dapat tercapai karena dengan alasan yang sama yaitu sudah berkeluarga dan mempunyai tanggung jawab.

5.1 PENUTUP

5.2 KESIMPULAN

Pergaulan bebas dan faktor ekonomi juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini. Masyarakat cenderung menganggap pernikahan dini merupakan hal yang negatif dan merupakan aib bagi keluarga dan masyarakat dikarenakan terjadinya pernikahan dini disebabkan bebasnya pergaulan yang mengakibatkan hamil di luar nikah yang mengharuskan

terjadinya pernikahan dini. Selain akibat pergaulan bebas, pandangan buruk masyarakat terhadap pernikahan dini juga disebabkan karena banyaknya dampak negatif dari pernikahan dini seperti terhambatnya pendidikan dan berbahaya bagi kesehatan pelaku pernikahan dini. Pernikahan dini yang terjadi di masyarakat menimbulkan dampak-dampak, baik itu dampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu gangguan terhadap psikologi karena adanya beban dan tanggung yang seharusnya belum ditanggung. Kemudian Dampak sosial yang juga berpengaruh terhadap psikologi pelaku pernikahan dini karena menjadi buah bibir di lingkungan masyarakat. dampak lainnya yaitu terhadap ekonomi dan kesehatan bagi pelaku pernikahan dini. Selain

dampak negatif, terdapat pula dampak positif dari pernikahan dini yakni secara psikologi membuat pelaku pernikahan dini lebih dewasa. Kemudian secara ekonomi dapat membantu ekonomi keluarga.

5.3 Saran

1. Penulis mengharapkan agar dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat tentang pernikahan dini.
2. Diharapkan kepada pemerintahan Desa Nanga Dangan untuk melakukan sosialisasi tentang UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974.
3. Penulis mengharapkan pihak-pihak yang terkait dapat mensosialisasikan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan para remaja.

4. Penulis mengharapkan kepada bapak dan ibu masyarakat Desa Nangan Dangan agar lebih disiplin terhadap anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ahmadi, Abu. dan Sholeh, Munawar. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad R, 2011. *Faktor Pendorong Perkawinan* Yogyakarta: Effhar Publisng.
- Nur Ropiah, dkk, 2012. *Modul Keluarga Sakinah: Berperspektif Kesetaraan* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Nur Ropiah, dkk, Modul Keluarga Sakinah: *Berperspektif Kesetaraan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2012).

- Sudarsono,1991. *Hukum Keluarga Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja dan Winardit. 1999. *Perspektif Global*. UT, Jakarta.
- Referensi Jurnal**
- Ani, Syani'atin.2019.*Pernikahan Dini Dikalangan Remaja Berperilaku Menyimpang dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bintang Pratama A. 2014. *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini (Study Kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)*.Universitas Bengkulu.
- Rina Yulianti, *Dampak Yang ditimbulkan Akibat Perkawinan Dini*,
http://ppm.trunojoyo.ac.id/apload/penelitian_jurnal.pdf, diakses pada tanggal 1 september 2020, pukul 10.14 WIB
- Referensi UU**
- UU RI NO 1 TAHUN 1974 Tentang perkawinan & KHI
- Referensi Internet**
- https://medanbisnisdaily.com/news/read/2017/11/19/327056/fenomena_pernikahan_dini/ Diakses pada 1 September 2020 pukul 11.00 WIB.
- <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/rebranding-bkkbn-menuju-cara-baru->

untuk-generasi-baru Diakses Pada 1

September 2020 Pukul 12 WIB

<https://www.diadona.id/family/pekerjaan-pergaulan-bebas-menurut-para-ahli-serta-di-kalangan-pelajar-yang-harus-dipahami-orangtua.html>

<https://dosensosiologi.com/pergaulan-bebas>

